

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era jaman yang semakin berkembang saat ini, setiap perusahaan terutama perusahaan manufaktur berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Dengan tujuan lain, untuk menarik investor agar menanamkan modalnya. Investor menganalisis informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam melakukan investasinya. Kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang berisikan ringkasan dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik serta laporan laba rugi yang meringkas beban dan pendapatan dari perusahaan pada periode tertentu.

Investasi merupakan penanaman modal pada perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan diberbagai sarana, salah satunya di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana atau tempat bertemunya para investor dan perusahaan yang kedepannya dapat memberikan *return* tinggi bagi investor. Menurut James dan Wachowicz (2014 : 116), tingkat pengembalian (*return*) merupakan penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan dalam presentase harga pasar awal dari investasinya.

Menurut Sudarsono dan Bambang (2016) *return* saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor fundamental yakni pengaruh dari

perusahaan itu sendiri dan faktor ekonomi makro meliputi kebijakan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga dan lain-lain. Faktor fundamental dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan baik dari kemampuan dalam menghasilkan laba maupun kemampuan memenuhi kewajiban. Apabila kondisi perusahaan kinerjanya cukup baik maka harga saham cenderung meningkat dan akan berdampak baik terhadap *return* yang diterima oleh investor. Dalam hal ini kepercayaan investor akan semakin baik dengan harapan perusahaan memberikan keuntungan yang tinggi.

Bagi investor, faktor fundamental sering digunakan dalam menganalisis harga saham. Investor mengestimasi analisis fundamental didasarkan pada premis bahwa sekuritas mempunyai nilai intrinsik. Imbal hasil yang diharapkan dan risiko yang sesuai dengan preferensi investor dapat diperkirakan melalui nilai instrinsik (Fahmi, 2015 : 40).

Dalam menanamkan modalnya, tentu saja investor berekspektasi tinggi untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Akan tetapi investor juga harus siap menerima risiko apabila harga saham turun karena *return* yang diterima juga akan menurun. Seperti yang dilansir oleh Garry (2018), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhir pekan lalu (23/3/2018) ditutup di 6.210,79 turun 2,28 persen sejak awal tahun. Sementara Indonesia Composite Bond Index (ICBI) berada di level 242,42 turun 0,23 persen bila dihitung sejak awal tahun. Hal ini terjadi disebabkan dari efek perang dagang. Sehingga para pakar menyarankan untuk tidak berinvestasi yang berisiko tinggi seperti saham atau obligasi. Perencana keuangan memberikan pilihan kepada investor untuk membenamkan dana di deposito atau

memilih emas untuk mengamankan investasinya. Karena dalam sepekan harga emas Aneka Tambang terus menguat naik 1,25 persen menjadi Rp 649.000 per gram.

Dalam dunia investasi, diversifikasi portofolio juga perlu dilakukan oleh investor. *Don't put all your eggs in one basket* yang berarti jangan meletakkan semua telur pada satu keranjang. Investor harus menanamkan modalnya di banyak perusahaan tidak hanya pada satu perusahaan saja. Hal tersebut dilakukan karena untuk meminimalisir adanya risiko investasi.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) dapat diukur dengan rasio likuiditas. Kaitannya likuiditas dengan *return* adalah tingkat pengembalian keuntungan akan rendah jika aktiva lancar melebihi kewajiban lancar. Hal ini terjadi sebab aktiva yang berlebih menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Dan jika kewajiban lancarnya melebihi aktiva lancar maka *return* akan naik. Beberapa peneliti juga berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham yaitu Ulupui (2005), Safitri dkk. (2015) dan Chaerunisa dkk. (2016).

Tujuan utama perusahaan adalah keuntungan, maka rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan tahunan khususnya investor. Satu-satunya faktor penentu dalam perubahan nilai sekuritas yakni laba perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri dan memperoleh laba untuk investor. Hal ini dikarenakan untuk menunjukkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas para pemegang saham dan semakin tinggi tingkat ROE maka posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat. Jika laba perusahaan semakin baik maka nilai ROE semakin tinggi, yang berarti harga saham perusahaan akan meningkat dan permintaan saham mengalami peningkatan pula dari para investor. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap *return* saham juga dilakukan oleh Safitri dkk. (2015), Fitriana dkk. (2016) dan Dwi dan Dana (2016).

Perusahaan yang ukurannya kecil lebih sulit untuk mendapatkan hutang karena perusahaan besar akan lebih mudah untuk melakukan diversifikasi. Dan perusahaan yang besar akan banyak membutuhkan dana dalam kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu, perusahaan besar akan cenderung menggunakan sumber dana dari luar sebagai sumber pendanaan dikarenakan perusahaan cenderung memiliki kesenjangan informasi yang rendah antara kepemilikan pada perusahaan terhadap pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Manajemen akan leluasa dalam menggunakan aktiva perusahaan, jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar. Akan tetapi kemudahan dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan jika dilihat dari segi manajemennya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Fatimah (2014), Hidayat dan Isroah (2016) dan Lestari dkk. (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berarti

ukuran perusahaan dapat diklasifikasi dari besar kecilnya perusahaan antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log aset* dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, *return* saham merupakan hal yang cukup menarik untuk diuji lebih mendalam. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham yang telah diuji oleh banyak peneliti. Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham, akan tetapi dengan hasil yang berbeda antara peneliti yang satu dengan lainnya. Hal ini yang kemudian menjadi *research gap* pada penelitian ini.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham.

Rumusan masalah yang dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuannya adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap *return* saham.

2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat ketika kuliah dalam menyusun penelitian ini agar mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Akademis

Dapat menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh yang terkait dalam *return* saham.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan hasil yang dilakukan oleh Setiyono dan Lailatul (2016) dan Ganerse dan Suarjaya (2012), yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Menurut Setiyono (2016), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Ganerse dan Suarjaya (2012), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham karena akan membangun kepercayaan dari investor jika ukuran perusahaan besar. Peningkatan kepercayaan dari investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan juga akan meningkatkan harga saham serta *return* saham. Karena perbedaan hasil tersebut, maka akan di uji lagi dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaputra dan Norita (2016), mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya yakni profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham karena semakin baik rasio keuntungan atau profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dalam memperoleh tingkat keuntungan perusahaan yang pada akhirnya investor akan mendapatkan *return* yang baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena informasi *return on equity* tidak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan nvestasi.

Hasil penelitian oleh Safitri, dkk. (2015), dengan judul analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Karena

nilai dari likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar kurang efektif dan efisien. Sedangkan hasil penelitian menurut Chaerunisa dkk. (2016), meneliti bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Oleh karena itu, karena adanya perbedaan hasil dari kedua peneliti tersebut maka dalam penelitian ini akan diteliti kembali mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham.